

**IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING THE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
CAN IMPROVE STUDENTS IPA STUDYING ACHIEVEMENTS
IN CLASS VII² SMP N 6 TANAH PUTIH IN
ACADEMIC YEAR 2015/2016**

Juneti¹⁾, Yuslim Fauziah²⁾, Arnentis³⁾

e-mail :juneti_netty@yahoo.com, yuslimfauziah@gmail.com, Arnentistis@yahoo.co.id
phone :085272070808

**Study Program of Biology Education, Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau**

***Abstract** :This research is class room action research which is aimed to IPA studying achievement by implementing cooperative learning of Student Teams Achievement Division(STAD)in class VII² SMP N 6 Tanah Putih in Academic Year 2015/2016.This research was conducted in Maret-April 2016. The subject of this research was student of class VII²ofSMP N 6 Tanah Putih. The number of students was24 students (15boys and 9 girls). The Parameter was students studying achievement consisted of comprehension ability, students passing individually, studens activitiesand teachers activities.The averageof students comprehension ability in cycle 1 was 75.79% (moderate) increased became 78.54% (moderate). The students passing studying in cycle 1 was 66.67% (pass) increased in cycle 2 became 79.17% (pass). The average of award in cycle 1 was the fifth group is awarded as a super group then it improved in cycle 2 became 2 groups received an award as a super group and 3 groups received an award as great group.Average of studens activities in cycle 1 was 87.62% (verygood) increased in cycle 2 became 94.81% (very good).Average of teachers activities in cycle 1 and 2 was 100% (very good).From the result of this research it can be concluded that the implementation of cooperative learning the Student Teams Achievement Division(STAD) can improve students IPA studying achievements in class VII² SMP N 6 Tanah Putih in Academic Year 2015/2016.*

Keywords: *IPA studying achiement, cooperative learning of student teams achievement division (STAD)*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*
(STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPASISWA
KELAS VII² SMP N 6 TANAH PUTIH TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**

Juneti¹⁾, Yuslim Fauziah²⁾, Arnentis³⁾

e-mail : juneti_netty@yahoo.com, yuslimfauziah@gmail.com, Arnentistis@yahoo.co.id
phone : 085272070808

**Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak : Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas VII² SMP N 6 Tanah Putih Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Maret-April 2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII² SMP N 6 Tanah Putih yang berjumlah 24 orang. Parameter yang diukur adalah hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap dan ketuntasan belajar siswa secara individual, aktivitas siswa serta aktivitas guru. Rata-rata daya serap siswa pada siklus I yaitu 75.79% (cukup) pada siklus II meningkat menjadi 78.54% (cukup). Ketuntasan belajar siswa dilihat dari nilai ulangan harian siswa pada siklus I yaitu 66.67% (tuntas) meningkat pada siklus II menjadi 79.17% (tuntas). Penghargaan kelompok pada siklus I, semua kelompok memperoleh predikat hebat meningkat pada siklus II, 2 kelompok berpredikat super dan 3 kelompok berpredikat hebat. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I yaitu 87.62% (amat baik) meningkat pada siklus II yaitu 94.01% (amat baik). Rata-rata aktivitas guru pada siklus I dan siklus II yaitu 100% (amat baik). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII² SMP N 6 Tanah Putih Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata kunci: Hasil Belajar IPA, Pembelajaran Kooperatif, Kooperatif Tipe STAD

PENDAHULUAN

Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman penulis ketika dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas VII² SMP N 6 Tanah Putih ditemukan beberapa masalah yang mempengaruhi hasil belajar IPA siswa. Masalah-masalah yang ditemukan dapat terlihat dari kelas yang selalu pasif, rendahnya minat siswa dalam proses belajar mengajar, banyak siswa yang melamun bahkan mengantuk saat proses pembelajaran, siswa kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi (metode ceramah), tidak ada siswa yang mau bertanya, mengemukakan pendapat dan ketika diadakan diskusi kelas siswa juga belum mampu berkerjasama dengan baik sehingga sangat sulit untuk menimbulkan interaksi, baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. Dari keadaan seperti ini mengakibatkan hasil belajar siswa kelas VII² menjadi rendah tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75,00. Hasil belajar yang dicapai siswa tidak terlepas dari model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah dan cara mengajar yang kurang bervariasi dan jarang menerapkan model pembelajaran inovatif sehingga pembelajaran pada umumnya masih terpusat pada guru dan tidak semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran dan guru kurang membimbing siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Menurut Haerullah (2013), model pembelajarankooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki kelebihan yakni mengarahkan siswa agar berperan dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang akan mendominasi aktivitas pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada pada kehidupan nyata. Peserta didik diajak berdiskusi dalam kelompok sehingga dalam proses pembelajaran dapat memupuk kerjasama antar siswa, melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap masalah yang telah diberikan oleh guru, mendorong antar siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan lemah untuk saling berinteraksi sehingga siswa dapat berpikir secara aktif. Disamping itu dengan adanya penghargaan kelompok peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Menurut Slavin (2008), Tujuan pemberian *reward* dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah agar masing-masing kelompok termotivasi untuk berkompetisi dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi sehingga dapat memperoleh *reward* dari guru dan dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.

Adapun permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah "Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VII² SMP N 6 Tanah Putih Tahun Peajaran 2015/2016?".

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VII² SMP N 6 Tanah Putih Tahun Pelajaran 2015/2016 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 6 Tanah Putih, semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada bulan Maret-April 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII² tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 24 orang yang terdiri dari 15 siswa dan 9 siswi. Parameter penelitian adalah (1) hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap diperoleh dari nilai post test dan ulangan harian, ketuntasan belajar siswa diperoleh dari hasil ulangan harian, penghargaan kelompok, (2) aktivitas siswa dan (3), aktivitas guru.

Penelitian dilaksanakan 2 siklus. Siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan, 1 kali tes (UH). Siklus kedua terdiri dari 2 kali pertemuan, 1 kali tes (UH). Tahapan setiap siklus terdiri dari : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif. Untuk data daya serap siswa diolah dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan: NP = Nilai persentase yang diharapkan
R = Skor mentah yang diperoleh
SM = Skor maksimum

Ketuntasan individu dengan menggunakan rumus:

$$KI = \frac{SS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan: KI = Persentase ketuntasan belajar secara individu
SS = Skor yang diperoleh siswa
SM = Skor maksimal

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai skor 75% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 75 maka individu tersebut dapat dikatakan tuntas.

Penghargaan kelompok dapat dilakukan dengan menentukan nilai perkembangan siswa yang diperoleh dari selisih skor dasar dengan skor test hasil belajar IPA setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Data aktivitas guru dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Persentase Aktivitas Siswa
 F = Skor yang diperoleh siswa
 N = Skor maksimal

Data aktivitas guru dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Persentase Aktivitas Siswa
 F = Skor yang diperoleh siswa
 N = Skor maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dikelas VII²SMPN 6Tanah PutihTahun Pelajaran 2015/2016, yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari 6 kali pertemuan.Pada siklus I pokok bahasan ciri-ciri makhluk hidup, meliputi 3 kali pertemuan termasuk ulangan harian.Pada siklus II pokok bahasan sistem klasifikasi makhluk hidup, meliputi 3 kali pertemuan termasuk ulangan harian.

Analisis Hasil dan Pembahasan pada Siklus I

Hasil Belajar Siswa Dilihat dari Nilai Pos Test dan Ulangan Harian Siklus I

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar siswa secara individual, berdasarkan nilai post test dan nilai ulangan harian pada siklus I. Daya serap siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Daya Serap Siswa Pada Siklus I Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STADDari Nilai Post Test dan Ulangan Harian Siswa Kelas VII² SMPN 6 Tanah Putih Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Interval	Kategori	Pertemuan		UH 1
			Post test1 Jumlah (%)	Post test 2 Jumlah (%)	Jumlah (%)
1	85– 100	Amat Baik	5(20.83)	6(25)	3 (12.5)
2	80– 84	Baik	11(45.83)	12(50)	4(16.67)
3	75 – 79	Cukup	-	-	9(37.5)
4	<75	Kurang	8(33.33)	6(25)	8(33.33)
Jumlah siswa			24	24	24
Rata-rata			77.5	78.33	75.79
Kategori			Cukup	Cukup	Cukup

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa daya serap siswa pada siklus I setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada pertemuan 1 rata-rata nilai post test yaitu 77.5 (cukup), meningkat pada pertemuan 2 yaitu 78.33 (cukup) dengan rata-rata ulangan harian siklus I yaitu 75.79 (cukup). Walaupun terjadi peningkatan pada pertemuan 2 tetapi kategorinya masih sama dengan pertemuan 1 yaitu cukup. Hal ini disebabkan pada pertemuan 1 siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang mengharuskan siswa agar berperan dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pada siklus I, rata-rata nilai ulangan harian siswa yaitu 75.79 (cukup). Hasil belajar siswa dari nilai ulangan harian pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan rata-rata nilai ulangan harian sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu 72.62. Dari rata-rata ulangan harian sebelum dan sesudah tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan efek yang baik kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini didukung oleh Setiogohadi (2014) juga mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam proses pembelajaran siswa terlibat langsung sehingga dapat menimbulkan dampak positif bagi siswa yaitu peningkatan hasil belajar.

Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Ulangan Harian I Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siklus I

Berdasarkan analisis ulangan harian, ketuntasan belajar siswa secara individual pada siklus I setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VII² SMP N 6 Tanah Putih Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel 4.2. dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Analisa Ketuntasan Belajar Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas VII² SMP N 6 Tanah Putih Tahun Pelajaran 2015/2016

Siklus	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan belajar	
		Tuntas Jumlah (%)	Tidak Tuntas Jumlah (%)
Ulangan Harian I	75.79	16 (66.67)	8 (33.33)

Pada tabel 2. dapat dilihat rata-rata ulangan harian pada siklus I yaitu 75.79, siswa yang tuntas sebanyak 16 orang (66.67%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang (33.33%). Rata-rata nilai ulangan harian sebelum tindakan adalah 72.62, siswa yang tuntas sebanyak 10 orang (41.67%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang (58.33%). Dari data tersebut ketuntasan belajar siswa secara individual meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menuntut siswa untuk lebih aktif berdiskusi dan berkomunikasi dalam kelompok belajar sehingga peserta didik saling mengeluarkan ide dan gagasan serta saling membantu anggota kelompok yang belum mengerti

terhadap soal yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000), model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif berdiskusi dan berkomunikasi. Pada tahap diskusi kelas siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan anggota kelompok yang lain. Dengan interaksi sosial ini siswa dapat mengembangkan kemampuan bernalarnya dan dapat memunculkan ide-ide baru hingga memperkaya perkembangan intelektual siswa. Interaksi antar siswa dapat meningkatkan penguasaan mereka terhadap konsep-konsep yang sulit yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siklus I

Berdasarkan data penelitian diperoleh nilai perkembangan individu dan nilai kelompok yang akan disumbangkan pada kelompok masing-masing yang sangat menentukan perkembangan dan penghargaan kelompok yang diperoleh masing-masing kelompok dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3. Rata-rata Penghargaan Kelompok Berdasarkan Nilai Ulangan Harian di Kelas VII² SMP N 6 Tanah Putih Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelompok	Siklus I	
	Perkembangan Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	20	Hebat
2	22	Hebat
3	20	Hebat
4	20	Hebat
5	20	Hebat

Dari tabel 3. dapat dilihat bahwa skor perkembangan individu pada siklus I dari 5 kelompok memperoleh penghargaan hebat. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa telah termotivasi untuk saling bekerjasama dalam meningkatkan hasil belajar. Menurut Ibrahim (2000) dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat tergantung terhadap semua individu yang ada didalam kelompoknya untuk mencapai hasil dan penghargaan bersama. Jadi dengan adanya penghargaan kelompok ini sangat meningkatkan semangat siswa dalam belajar sehingga dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa termotivasi untuk mendapatkan penghargaan. Jadi siswa berupaya untuk aktif dalam belajar yang akan mempengaruhi nilai siswa.

Aktivitas Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siklus I

Berdasarkan data lampiran 22 dan 23 diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa dalam kelompok selama pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Aktivitas Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas VII² SMP N 6 Tanah Putih Tahun Pelajaran 2015/2016

Aspek	Siklus I		Rata-rata (%)	Keterangan
	Pertemuan			
	1	2		
1. Mengerjakan LTS	82.29	82.29	82.29	B (Baik)
2. Berdiskusi kelompok	89.58	92.70	91.14	A(Amat baik)
3. Penyampaian diskusi	85.41	91.66	88.53	A(Amat baik)
4. Penggunaan bahasa	86.45	90.62	88.53	A(Amat baik)
Rata-rata	85.93	89.32	87.62	
Kategori	A (Amatbaik)	A (Amatbaik)	A (Amatbaik)	

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 85.93% dengan kategori amat baik kemudian meningkat pada pertemuan 2 yaitu 89.32% dengan kategori amat baik dan rata-rata aktivitas belajar siswa berdasarkan aspek pada siklus I yaitu 87.62% dengan kategori amat baik. Meningkatnya aktivitas siswa pada pertemuan 1 ke pertemuan 2 dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menuntut siswa untuk belajar secara aktif dimana guru hanya berperan sebagai fasilitator dan bukan sebagai pemberi informasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slavin (2008), model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan bukan sebagai pemberi informasi, maka guru hanya menciptakan suatu lingkungan yang kondusif bagi peserta didik sehingga pelaksanaan model ini dapat meningkatkan partisipasi karena siswa belajar melalui kelompok diskusi, pada kegiatan diskusi menuntut siswa untuk berpartisipasi dan terlibat secara aktif dalam tim untuk mendapatkan skor yang tinggi bagi masing-masing kelompok.

Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siklus I

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada tabel 4.5. dibawah ini. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 26.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Belajar Mengajar dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Aktivitas Guru		Persentase	Rata-Rata	Kategori
Siklus I	Pertemuan 1	100	100%	A (Amat baik)
	Pertemuan 2	100		

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I yaitu 100% (amat baik). Pada pertemuan 1 dan 2 persentasenya adalah 100% (amat

baik). Hal ini disebabkan karena guru dapat melaksanakan perannya dengan sangat baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Peranan guru sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Slameto (2003), peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa peran aktif guru hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal.

Refleksi Siklus I

Siklus I sudah dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dan diperoleh beberapa hal yang menjadi bahan refleksi untuk melanjutkan penelitian ke siklus II. Hasil refleksi tersebut adalah masih ada beberapa siswa yang kurang terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, masih ada beberapa kelompok belum mampu berkerjasama dengan baik dalam tim sehingga masih ada beberapa pertanyaan yang terdapat dalam LTS tidak terselesaikan oleh kelompok. Pada saat post test berlangsung siswa tidak percaya diri sehingga terlihat gelisah dan melihat jawaban teman disebelahnya. Kondisi tersebut berdampak pada daya serap siswa setiap pertemuan, seperti hasil post test pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 masih dalam kategori cukup.

Tindakan perbaikan pada siklus II guru harus lebih memotivasi siswa, melakukan bimbingan dan arahan kepada siswa yang kelihatan agak bingung atau kurang aktif berdiskusi dan berkomunikasi dalam kelompok serta perlu dipersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam berinteraksi dengan teman dan dunia nyata. Sesuai dengan pendapat Trianto (2007), bahwa belajar akan lebih baik bila siswa terlibat secara aktif dan berinteraksi dengan teman, guru dan dunia nyata. Dalam pembelajaran juga terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Guru harus pandai dalam berkomunikasi agar ide, konsep, atau pengetahuan lain dapat diterima dan dipahami oleh siswa.

Analisis Hasil dan Pembahasan Pada Siklus II

Hasil belajar siswa dilihat dari nilai pos test dan ulangan harian siklus II

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar siswa secara individual, berdasarkan nilai post test dan nilai ulangan harian pada siklus II. Daya serap siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6. dibawah ini

Tabel 6. Daya Serap Siswa pada Siklus II Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dari Nilai Post Test dan Ulangan Harian pada Siswa Kelas VII² SMPN 6 Tanah Putih Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Interval	Kategori	Pertemuan		UH II
			Post test1 Jumlah (%)	Post test 2 Jumlah (%)	Jumlah (%)
1	85– 100	Amat Baik	9(37.5)	10(41.67)	7 (29.17)
2	80– 84	Baik	13(54.17)	14(58.33)	2(8.33)
3	75 – 79	Cukup	-	-	10(41.67)
4	<75	Kurang	2(8.33)	-	5(20.83)
			24	24	24
	Rata-rata		85	88.33	78.54
	Kategori		A (Amat baik)	A (Amat baik)	C (Cukup)

Pada tabel 6. dapat dilihat bahwa daya serap siswa pada siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada pertemuan 1 rata-rata nilai post test yaitu 85 (amat baik), meningkat pada pertemuan 2 yaitu 88.33 (amat baik). Rata-rata nilai ulangan harian siklus II yaitu 78.54 (cukup) mengalami peningkatan dari rata-rata nilai ulangan harian siklus I yaitu 75.79 (cukup), walaupun terjadi peningkatan pada siklus II tetapi kategorinya masih sama dengan siklus I yaitu cukup.

Daya serap siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini sesuai dengan pendapat Lord dalam Mahanal (2007) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman materi IPA siswa. Dalam pembelajaran ini siswa lebih banyak bertanya, berbicara, dan menjawab pertanyaan. Dengan demikian pemahaman mereka akan materi pelajaran menjadi lebih baik

Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Ulangan Harian II Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siklus II

Berdasarkan analisis ulangan harian, ketuntasan belajar siswa secara individual pada siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VII² SMP N 6 Tanah Putih Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel 4.7. dibawah ini

Tabel 7. Hasil Analisa Ketuntasan Belajar Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas VII² SMP N 6 Tanah Putih Tahun Pelajaran 2015/2016

Siklus	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan belajar	
		Tuntas Jumlah (%)	Tidak Tuntas Jumlah (%)
Ulangan Harian II	78.54	19(79.17)	5(20.83)

Pada tabel 7. dapat dilihat rata-rata ulangan harian siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Rata-rata ulangan

harian siklus I yaitu 75.79 meningkat pada siklus II menjadi 78.54. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 16 orang (66.67%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang (33.33%), mengalami peningkatan pada siklus II, siswa yang tuntas menjadi 19 orang (79.17%) dan siswa yang tidak tuntas menjadi 5 orang (20.83%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif berdiskusi dan berkomunikasi. Pada tahap diskusi kelas siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan anggota kelompok yang lain. Dengan interaksi sosial ini siswa dapat mengembangkan kemampuan bernalarnya dan dapat memunculkan ide-ide baru hingga memperkaya perkembangan intelektual siswa. Interaksi antar siswa ini dapat meningkatkan penguasaan mereka terhadap konsep-konsep yang sulit yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa (Ibrahim, 2000).

Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siklus II

Tabel 8. Rata-rata Penghargaan Kelompok Berdasarkan Nilai Ulangan Harian di Kelas VII² SMP N 6 Tanah Putih Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelompok	Siklus II	
	Perkembangan Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	20	Hebat
2	18	Hebat
3	20	Hebat
4	24	Super
5	25	Super

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa skor perkembangan individu pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I. Dimana didapat 2 kelompok yang memperoleh penghargaan super dan 3 kelompok memperoleh penghargaan hebat. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan nilai ulangan harian siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga pada siklus II selisih nilainya meningkat. Peningkatan ini terjadi karena pembentukan kelompok yang dilakukan secara heterogen dengan menggabungkan siswa yang berkemampuan tinggi dengan yang rendah sehingga nilai perkembangan kelompoknya tinggi dan memperoleh penghargaan kelompok super. Sesuai dengan pendapat Wena (2009) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran.

Aktivitas Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siklus II

Rata-rata aktivitas belajar siswa dalam kelompok selama pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada table 4.9.

Tabel 9. Rata-rata Aktivitas Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas VII² SMP N 6 Tanah Putih Tahun Pelajaran 2015/2016

Aspek	Siklus II		Rata-rata (%)	Keterangan
	Pertemuan			
	1	2		
1. Mengerjakan LTS	87.5	92.70	90.1	A (Amat baik)
2. Berdiskusi kelompok	92.70	94.79	93.74	A (Amat baik)
3. Penyampaian diskusi	94.79	96.87	95.83	A (Amat baik)
4. Penggunaan bahasa	93.75	98.99	96.37	A (Amat baik)
Rata-rata	92.18	95.83	94.01	
Kategori	A (Amat baik)	A (Amat baik)	A (Amat baik)	

Berdasarkan tabel 9. di atas aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada pertemuan 1 rata-rata persentase aktivitas siswa yaitu 92.18% (amat baik), pertemuan 2 meningkat yaitu 95.83% (amat baik). Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II meningkat yaitu 94.01% (amat baik) dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 87.62% (baik). Kenaikan ini karena pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa, dimana siswa belajar melalui kelompok diskusi yang menuntut siswa untuk berpartisipasi dan terlibat secara aktif dalam tim untuk mendapatkan skor yang tinggi bagi masing-masing kelompok. Skor yang didapatkan menentukan *reward* yang diberikan guru kepada tim yang mampu memberikan nilai perkembangan tinggi dari anggota timnya. Adanya *reward* dalam model ini dapat meningkatkan partisipasi atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siklus II

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II dapat dilihat pada tabel 10. dibawah ini.

Tabel 10. Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Belajar Mengajar dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Aktivitas Guru		Persentase	Rata-Rata	Kategori
Siklus II	Pertemuan 1	100	100%	A (amat baik)
	Pertemuan 2	100		

Berdasarkan tabel 4.10. dapat dilihat rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus II yaitu 100% (amat baik). Ini artinya guru sudah menerapkan seluruh tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam proses pembelajaran, guru aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer, terbukti bahwa guru dapat melaksanakan perannya dengan sangat baik. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Peranan guru sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003), bahwa peran guru sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar dan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dengan berbagai sumber.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII² SMP N 6 Tanah Putih Tahun Pelajaran 2015/2016

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka penulis menyarankan:

1. Diharapkan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD guru harus lebih membimbing siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa tetap mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Diharapkan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar dapat mencapai hasil yang lebih baik disarankan penyusunan soal ulangan harian mengacu kepada perbandingan antara soal yang mudah, sedang dan sulit (1 : 2 : 1) sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik dan lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Haerullah, Ade. 2013. Penerapan Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII MTS Negeri Kota Ternate. *Jurnal Bionature, Volume 14, Nomor 2, Oktober 2013, hlm 105-111*. Tersedia di <http://pdii.lipi.go.id>. Diakses tanggal 25/11/2015
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*, Unesa-University Press, Surabaya
- Mahanal, Suryati., Pujiningrum, Endah, Sri., dan Suyatno. 2007. Penerapan Pembelajaran Berdasarkan Masalah dengan Strategi Kooperatif Model STAD

pada Mata Pelajaran Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Jenderal Sudirman Malang. *Jurnal Penelitian Kependidikan Tahun 17, Nomor 1, Juni 2007*. Tersedia di <http://isjd.pdii.lipi.go.id>. Diakses tanggal 25/11/2015

Setiogohadi. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 24 Palembang. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika Vol. 1. No.1. Issn: 2355-7109*. <http://blogbahrul.wordpress.com/2007/11/28/>. Diakses pada 27 November 2015

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta

Slavin, Robert.E. 2008. *Cooperative learning teori riset dan praktek*. Nusa media. Bandung

Trianto, 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Prestasi Pustaka. Jakarta

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara. Jakarta